

***TIKRAR AYAT KIAMAT DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN QUR'AN SURAT AL-INFITAR)***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

AFNI ALFIATUROHMANYAH
NIM. 3119031

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

***TIKRAR* AYAT KIAMAT DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN QUR'AN SURAT *AL-INFITAR*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

AFNI ALFIATUROHMANYAH
NIM. 3119031

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afni Alfiaturohmaniyah

NIM : 3119031

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "*TIKRAR AYAT KIAMAT DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN QUR'AN SURAT AL-INFITAR)*" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Afni Alfiaturohmaniyah
NIM. 3119031

NOTA PEMBIMBING

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag

Jl. Kenanga III RT. 03 RW 05 Balutan Purwoharjo Comal Pemalang

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Afni Alfiaturohmaniyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Afni Alfiaturohmaniyah

NIM : 3119031

Judul : ***TIKRAR* AYAT KIAMAT DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN QUR'AN SURAT *AL-INFITAR*)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Mei 2023

Pembimbing,



H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **AFNI ALFIATUROHMANYAH**
NIM : **3119031**
Judul Skripsi : **TIKRAR AYAT KIAMAT DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN QUR'AN SURAT *AL-INFITAR*)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 29 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Penguji I

Dr. H. Hasan Suaidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

Dewan Penguji

Penguji II

Qomariyah, M.S.I
NIP. 198407232019032003

Pekalongan, 29 Mei 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmādiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} , i panjang ditulis \bar{i} , dan u panjang ditulis \bar{u} , masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

 مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua saya, Alm. Bapa dan Mae, Bapak Ali Mashar dan Ibu Siti Umi Uzah, yang telah ikhlas merawat, mendidik, mendo'akan serta memberikan kasih sayang dan dukungannya kepada penulis dalam banyak keputusan selama ini. Semoga Allah SWT. selalu memberikan keridhoan, keberkahan, kesehatan, kemudahan, dan kebahagiaan.
2. Kedua Saudariku, Fanny Harwati dan Lala Amilatunnasifah yang selalu penulis repotkan dalam segala hal. Ketiga keponakan penulis yang selalu menghibur dan mengisi waktuku dengan kebahagiaan, Neng Asfa Anggreani, Asiyah Nur Isiqomah dan Hannan Nur Alfandy. Serta, seluruh keluarga besar penulis.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Teman-teman yang telah mendukung dan menemani penulis.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّبَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ

“Wahai manusia, apakah yang telah memperdayakanmu (berbuat durhaka)
terhadap Tuhanmu Yang Maha Mulia,”

(Q.S Al-Infithar 82:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-
benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan
muslim.”

(Q.S Ali Imran 3:102)

ABSTRAK

Alfiaturohmaniyah, Afni. Judul Skripsi “*Tikra>r* Ayat Kiamat Dalam Al-Qur’an (Kajian Qur’an Surat *Al-Infit{a>r}*)”. Fakultas/Program Studi: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/S1 Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Misbakhudin, Lc., M.Ag

Kata Kunci: Kiamat, *Q.S Al-Infit{a>r}*, *Tikra>r*.

Latar belakang masalah penelitian ini bahwa banyak orang yang menyepelekan hari kiamat dan menjalani kehidupan semaunya saja, tanpa memperdulikan hukum islam yang berlaku. Banyak kalangan masyarakat modern tidak mengindahkan pesan dalam *Q.S Al-Infit{a>r}* mengenai hari kiamat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perilaku manusia yang tidak sesuai dengan hukum islam, terutamanya di media sosial. Padahal, Kiamat merupakan salah satu bahasan yang selalu up-to date karena tidak seorangpun tahu kapan itu terjadi.

Rumusan masalah yang diungkap adalah Apa saja bentuk *tikra>r* ayat kiamat dalam *Q.S Al-Infit{a>r}* dan Bagaimana makna *tikra>r* ayat kiamat *Q.S Al-Infit{a>r}*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan (*library research*) yang menghimpun referensi-refensi terkait tema penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa, sedangkan metode tafsir *tah|lily* (analisis) digunakan untuk analisis, yang berusaha mencari bentuk dan makna *tikra>r* dalam *Q.S. Al-Infit{a>r}* dengan menganalisis pengertian umum kosakata ayat, kaidah *tikra>r*, *asbabun nuzul* dan *munasabah* ayat. Penulis mengumpulkan data yang akan dipergunakan dalam penyusunan penelitian ini dengan teknik dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan: *Tikra>r* ayat kiamat dalam *Q.S Al-Infit{a>r}* terdapat dalam ayat ke-17 dan 18 dengan bentuk *tikra>r* lafzi, yakni *tikra>r* makna dan lafadnya yang termasuk salah satu bentuk *tikra>r* yang berulang redaksinya dengan redaksi yang hampir sama dan disebutkan secara berurutan. *Tikra>r* pada ayat ke-17 dan 18 dalam *Q.S Al-Infit{a>r}* bermakna sebagai pengagungan akan hari kiamat. Makna ini didapat dengan penerapan kaidah ke-7 yakni apabila suatu ketetapan dan jawaban berkumpul dalam satu lafad maka pengulangannya bertujuan untuk mengagungkan suatu hal. *Ma< istifham* pada awal ayat ke-17 menjadi ketetapan (*mubtada*), dan *أذرى* menjadi jawaban (*khobar*). Huruf *kaf* pada kata *أذركَ* merupakan *dhomir muttasil* yang berkedudukan sebagai maf’ul bih. Adapun kalimat *مَا أَذرى* merupakan maf’ul kedua dari lafaz *أذرى* yang terdiri dari *مَا* sebagai *mubtada* dan *يَوْمُ الدِّينِ* sebagai *khobar*. Begitu pula pada susunan pada ayat yang diulang, ayat 18. Pengagungan ini merujuk pada

ketidakmampuan manusia untuk mengimajinasikan gambaran dan suasana hari kiamat. Kiamat dikatakan sangat agung karena pada hari itu terjadi huru-hara yang begitu hebat, yang meskipun telah banyak digambarkan di al-Qur'an tetapi tetap tidak bisa dibayangkan oleh pikiran manusia. Selain sebagai pengulangan, tirkar ayat ini juga sebagai ancaman dan peringatan bagi manusia. Penyampaian tentang hari kiamat pada ayat ke-18 mengesankan bahwa Allah mengingatkan mereka kelalaian manusia akan hari kiamat yang akan segera terjadi. Ayat ini seakan melemahkan orang-orang yang ingkar sehingga terjadi penyesalan dalam diri mereka. Oleh karenanya, jangan sampai seorang hamba lalai dan tidak mempersiapkan diri dengan datangnya hari kiamat ini. Pengulangan terhadap ayat kiamat dalam *Q.S Al-Infith{a>r* ini seharusnya dijadikan motivasi untuk senantiasa mempersiapkan dan memperbaiki diri. Serta, menjadikan manusia sebagai hamba Allah yang beriman untuk memperhatikan kehidupan di dunia supaya tetap dalam koridor hukum islam dan tidak berputus asa akan pengampunan dari Allah karena setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban kelak di hari kiamat.

KATA PENGANTAR

Bismilla>hirrahma>nirrahi>m

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjukNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya diakhir zaman, semoga mendapat syafaat kelak pada hari kiamat.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat terlaksana dengan baik, dengan judul skripsi: **“TIKRA>R AYAT KIAMAT DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN QUR'AN SURAT AL-INFIT{A>R})”**.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada hingga kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc. M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus

dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Shinta Nurani, MA selaku Sekretaris Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos dan Bapak Kurdi Fadal, M.S.I selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I dan Ibu Hj. Qomariyah, M.S.I selaku dosen penguji skripsi yang telah bersedia menguji serta memberikan saran dan kritik kepada peneliti dalam penulisan skripsi.
7. Segenap Civitas Akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
8. Seluruh rakyat Indonesia yang melalui pemerintah yang telah membantu biaya pendidikan penulis selama delapan semester dengan bantuan BIDIKMISI sejak tahun 2019 sehingga penulis mendapatkan hak untuk berpendidikan tinggi.
9. Abah Yai Abdul Hadi dan Ibu Nyai Siti Rohmah yang telah memberikan banyak ilmu dan nasihatnya kepada penulis.
10. Teman-teman "Pejuang Ridho Kyai": Sekar Mufti Fasih, Sefia Nur Aini, Fati Rismawati, Riski Amalia, Nisa Lutfiah, Rias Iffa Pramesthi, Fitrotun Nisfiah, Ayu Naini, Nur Laela Fitri Astuti, Zakiyatul Umami, Nur Lili

Syifa Marziqoh dan Putri Mahmudah yang menemani perjalanan dunia perkuliahan penulis selama hampir 4 tahun.

11. Teman-teman IAT angkatan 2019 khususnya bestie “Santuy Tapi Sukses”:
Rias Iffa Pramesthi, Fitrotun Nisfiah dan Herlina, yang tidak bosan mendengarkan keluh kesah penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Serta, Diah Fany Amalia, Misbahul Anam, Riski Maulana, dan Argo Alamsyah yang seringkali menyempatkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis.
12. Seluruh teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 12 Mei 2023

Penulis



AFNI ALFIATUROHMANIYAH
NIM. 3119031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. <i>TIKRA>R</i>	19
B. Hari Kiamat	30
BAB III HASIL PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Umum <i>Q.S Al-Infithar</i>	34
B. <i>Tikra>r</i> dalam <i>Q.S. Al-Infithar</i>	38
BAB IV ANALISIS <i>TIKRA>R</i> AYAT KIAMAT DALAM KAJIAN QUR'AN	
SURAT <i>AL-INFIT{A>R}</i>	51
A. Analisis Bentuk <i>Tikra>r</i> Ayat Kiamat dalam <i>Al-Infithar</i>	53
B. Analisis Makna <i>Tikra>r</i> Ayat Kiamat dalam <i>Al-Infithar</i>	54

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Redaksi al-Qur'an sering kali mengalami pengulangan dalam menyampaikan makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya pengulangan kata infak dan kata derivasinya yang mencapai 72 kali, artinya bahwa al-Qur'an memberikan penekanan dan perhatiannya dalam masalah infak.¹ Pengulangan tersebut dalam pembahasan ilmu al-Qur'an, dinamakan *takra>r* atau *tikra>r*. *Tikra>r* bagi para cendekiawan yang mendalami ilmu al-Qur'an merupakan suatu keunikan serta kekhasan yang terkandung dalam al-Qur'an² serta sudah pasti memiliki alasan dan tujuan tersendiri.³ Jadi, *tikra>r* selain sebagai kekhasan al-Qur'an juga memiliki makna dan tujuan tertentu.

Redaksi al-Qur'an yang mengalami pengulangan tersebut juga belum tentu memiliki tujuan, makna, dan penafsiran yang sama antar satu sama lain. Kalaupun memiliki makna yang sama, tentunya ada tujuan tersendiri dengan adanya pengulangan kata tersebut.⁴ *Tikra>r*, baik dalam kajian ilmu *balaghah* maupun dalam kajian *ulumul-qur'a>n*, keduanya memiliki pengertian yang sama yakni pengulangan kata dalam dua kali atau lebih yang

¹ Muhammad Nur Abduh, "Infak dan Pengaturan Harta Dalam Al-Qur'an (Analisis Tematik Qs Al-Baqarah (2): 267)" (Makassar: *Jurnal Al-Hikmah*, No. 01, Maret, I, 2022), hlm 70.

² Munirah, "Repetisi Dalam Al-Qur'an Perspektif Al-Karmani" (Purwokerto: *Maghza*, No. 2, Juli-Desember, II, 2017), hlm 44.

³ Nur Faizi, Syamsul Hadi, Thoyyib, "Bentuk Repetisi Linguistik dalam Al-Quran" (Malang: *LINGUA*, No. 1, Juni, IX, 2014), hlm 32.

⁴ Muhammad Najib, Muhammad Sayyidul Arwan, "Ragam Makna Penafsiran Lafal Darran dan Naf'an Secara Berdampingan (Kajian Pengulangan Al-Qur'an)" (Yogyakarta: *ŚALIĤĤĀ*, No. 1, Januari, I, 2020), hlm 2.

memiliki tujuan tertentu.⁵ Jadi jika tidak memiliki makna dan fungsi tertentu maka dalam ilmu balaghah dinamakan *tat{wil* atau *hasywu*.⁶

Secara umum, pengulangan di dalam al-Qur'an digunakan sebagai penegasan akan suatu hal untuk menunjukkan bahwa perkara yang dibahas dalam ayat tersebut adalah perkara yang penting. Selain itu, pengulangan dalam *kalamullah* juga berfungsi untuk menarik perhatian pembaca agar pembaca lebih memperhatikan dan mendalami kandungan makna dalam pengulangan tersebut agar pembacanya lebih memahami akan maksud yang dikehendaki oleh al-Qur'an.⁷ *Tikra>r* atau pengulangan di dalam kitabullah, al-Qur'an, juga menjadi mukjizat sebagai salah satu daya tarik ditinjau dari segi keindahan bahasa,⁸ yang bahkan menandingi sastra Arab dimana di dalam sastra Arab tidak memperbolehkan pengulangan melebihi dua kali.

Nurhayati menuliskan dalam penelitiannya, Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki mengatakan bahwasanya kemukjizatan al-Qur'an ditinjau dari segi kebakasaannya dapat kita jumpai dari adanya ayat-ayat yang serasi dan saling menguatkan satu sama lain, kalimatnya yang spesifik, aspek *balaghahnya* yang tidak dapat dijangkau nalar manusia. Ungkapannya yang fasih melebihi

⁵ Nur Faizi, Syamsul Hadi, Thooyib, Bentuk Repetisi Linguistik Dalam Al-Quran (Malang: *LiNGUA*, No. 1, Juni, IX, 2014, hlm 32.

⁶ Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, Cet. Ke-1 (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm 142.

⁷ Ihsanuddin, "Penerapan Kaidah Tikrar dan Hikmahnya dalam Surah Al-Shu'ara Prespektif Ahmad Musthafa Al Maraghi dan Muhammad Ali Ash Shabuni", *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hlm 4.

⁸ Rifatun Nailah, "Penafsiran Ayat Tikrar dalam surat Al-Mursalat menurut Ali As-Sabuni", *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2018), hlm 2.

ungkapan manusia, setiap katanya yang sesuai dengan tuntunan zaman dan makan, serta sifat-sifat lain yang merujuk pada kesempurnaan al-Qur'an.⁹

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan paling akhir dan merupakan kitab suci yang memiliki keistimewaan tertinggi dibanding kitab-kitab suci yang telah ada sebelumnya.¹⁰ Bentuk pengulangan yang ada di dalam al-Qur'an terdiri atas pengulangan ditinjau dari segi lafad dan makna ataupun maknanya saja.¹¹ Dari bentuk pengulangan tersebut, penulis tertarik untuk menggali kandungan makna dalam *Q.S. Al-Infith{a>r. Q.S. Al-Infith{a>r* merupakan salah satu surat yang dalam mushaf Usma|ni terletak di juz 30, dimana juz tersebut menjadi juz yang paling banyak dibaca.

Q.S. Al-Infith{a>r merupakan salah satu surah yang di dalamnya menjelaskan mengenai keadaan manusia dan alam semesta saat terjadinya kiamat. Kiamat terjadi diawali dengan perubahan alam semesta yang menjadi tanda akhir zaman, kemudian menjelaskan mengenai keingkaran manusia terhadap nikmat yang diberikan Allah, terpecahnya manusia menjadi dua golongan dan selanjutnya diakhiri dengan peringatan akan terjadinya hari pembalasan. Surat ini secara tidak langsung mengandung pesan untuk selalu berada dalam ketaatan dan larangan untuk bermaksiat.¹² *Q.S. Al-Infith{a>r* dipilih karena merupakan surah yang secara lengkap membahas mengenai

⁹ Cucu Nurhayati, Tikrar dalam Al-Qur'an (Analisis Inna Fi Zalika La Ayah Wama Kana Aksaruhum Mu'minin dalam Surah Al-Syu'ara), *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Intitutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

¹⁰ Faisal Hilmi, dkk. Penjelasan Mengenai Ayat-Ayat Al-Qur'an .

¹¹ Mohammad Luthfil Anshori, Al-Takrâr Fî Al-Qur'an (Kajian tentang Fenomena Pengulangan dalam al-Qur'an) (Rembang: *Al Itqan* , No. 1, Februari-Juli, I, 2015), hlm 63.

¹² Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Cet Ke-1, Jilid XV (Depok: Gema Insani, 2016), hlm 405-410.

kiamat, mulai dari tanda-tanda, keadaan manusia, serta hari setelah datangnya kiamat.

Kiamat, jika dipandang dalam pandangan ilmu pengetahuan dan sains, merupakan salah satu peristiwa yang pasti akan terjadi. Semakin waktu berjalan, matahari akan semakin kehilangan massa dan energinya sehingga akan mengalami supernova (ledakan bintang) dan akhirnya menjadi *netron* dan *blackhole*. Sedangkan bintang-bintang yang ukurannya lebih kecil dari matahari akan mengalami nebula¹³ dan menjadi bintang katai putih.¹⁴ Apabila banyak bintang yang berevolusi menjadi bintang yang bermassa lebih kecil dari sebelumnya, maka mengakibatkan gaya tarik menarik antar benda di luar angkasa akan semakin melemah sehingga bintang-bintang akan tercerai berai. Hal ini sesuai dengan *Q.S. Al-Infit{a>r* ayat 2.¹⁵

وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَبَرَتْ

“Apabila bintang-bintang jatuh berserakan,” (*Q.S. Al-Infit{a>r* 82:2)

Selain kehidupan di langit yang kacau, matahari dan bintang-bintang yang mengalami evolusi akan menyebabkan kehidupan bumi terganggu. Matahari merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat bumi untuk melangsungkan kehidupan. Tumbuhan tidak bisa hidup tanpa cahaya matahari. Siklus air akan terganggu karena aktivitas penguapan air

¹³ Nebula adalah awan hidrogen yang bercahaya dan berputar-putar kemudian mendingin dan mengecil. Lihat Ampuh Wisnugroho, Fatika Afiani Yusuf, Listiana Nuri Fajarwati, “Sistem Tata Surya”, *Makalah Mata Kuliah Ilmu Kealaman Dasar Universitas Sebelas Maret* (Surakarta: spada.uns.ac.id, 2020), hlm 5.

¹⁴ Bintang katai putih yakni bintang yang tidak dapat menghasilkan cahaya lagi karena kehabisan bahan bakar. Lihat juga National Geographic Indonesia, Katai Putih Ini Berotasi Tercepat yang Pernah ditemukan Astronom, <https://www.google.com/amp/s/nationalgeographic.grid.id/amp/133010164/katai-putih-ini-berotasi-tercepat-yang-pernah-ditemukan-astronom> diakses pada 27 November 2022 pukul 23.01.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Sains berbasis Al-Qur'an*, Ed. 2, Cet Ke- 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 260.

dibantu energi matahari, serta suhu bumi menjadi tidak stabil.¹⁶ Kacaunya kehidupan bumi dan menciutnya kehidupan langit adalah peristiwa penghancuran kehidupan di alam semesta.

Kiamat tidak terjadi secara tiba-tiba dan begitu saja. Rasulullah telah bersabda mengenai tanda-tanda akhir zaman, di antaranya adalah ketika ilmu pengetahuan banyak yang hilang karena meninggalnya para Ulama, banyaknya gempa bumi, waktu yang terasa menjadi lebih cepat, terjadinya huru hara di berbagai tempat, seperti fitnah dan pembunuhan, serta datangnya terjadi banjir di daerah yang kering. Dalam redaksi lain juga ditemukan redaksi bahwa kiamat akan datang ketika manusia sudah tidak ada yang miskin.¹⁷

Jika menilik kehidupan modern saat ini, tanda-tanda kiamat pada hadis tersebut sudah banyak terjadi. Peristiwa gempa bumi semakin sering kita dengar, misalkan saja gempa di Cianjur, pada hari Senin, 21 November 2022 pukul 13.21 yang dirasakan hingga di Banten dan DKI Jakarta. Hingga 23 November 2022 tercatat ada sebanyak 162 gempa susulan dengan magnitudo terbesar 4.2 dan terkecil 1.2.¹⁸

Begitu pula dengan bencana-bencana lain, fenomena alam dan fenomena waktu yang berjalan begitu cepat, serta kejahatan-kejahatan, salah

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, Sains berbasis Al-Qur'an , Ed. 2, Cet Ke- 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 259.

¹⁷ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Al-Qur'an* , Cet Ke-1 (Jakarta Selatan: Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm 499. Lihat juga Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Al-Ja'mi' As-S}ahih*, Jilid 1, Kitab *Al-Istisqa*>', Bab 28, No. 1036 (Kairo: Al-Maktabah As-salafiyah Wa Maktabatuna,tt), hlm 325.

¹⁸ BMKG, BMKG: Harap Tenang, Intensitas Gempa Susulan di Cianjur Terus Melandai, <https://www.bmkg.go.id/press-release/?p=bmkg-harap-tenang-intensitas-gempa-susulan-di-cianjur-terus-melandai&tag=press-release&lang=ID> diakses pada 25 November 2022.

satunya kasus pembunuhan yang sudah sangat sering terjadi akhir-akhir ini. Tanda-tanda kiamat, baik dari alam maupun perilaku manusia seakan menjadi pengingat akan kedatangan hari kiamat yang wajib kita imani.

Masalahnya, sekarang ini banyak orang yang menyepelekan hari kiamat dan menjalani kehidupan semaunya saja, tanpa memperdulikan hukum islam yang berlaku. Kehidupan manusia modern yang serba mudah membuat banyak orang terpedaya dengan kehidupan dunia dengan selalu menurutkan hawa nafsu mereka, bahkan untuk hal-hal yang terkadang masih belum jelas halal haramnya. Sudah banyak peristiwa di zaman sekarang yang menyalahi aturan islam, seperti mubazir waktu, makanan, dan harta serta maraknya perzinahan di kalangan anak muda dan peristiwa lainnya.

Fenomena nyatanya seperti mengemis online yang banyak betebaran di media sosial serta konten makan babi oleh *foodvlogger* muslim. Fenomena ngemis online dilakukan bukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melainkan untuk alasan-alasan lain seperti membeli barang yang diinginkan.¹⁹ Sedangkan konten makan babi dilakukan hanya untuk konten.²⁰ Kedua fenomena ini setidaknya membuktikan bahwa mereka memperturukkan hawa nafsu dunia mereka.

Padahal ayat ke 6 dan 7 *Q.S. Al-Infith{a>r*, Allah menjelaskan.

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّبَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ

¹⁹ Kompas, “Perilaku “Ngemis Online” Marak di Medsos, Apa Motifnya?” 5 Agustus 2021, <https://amp.kompas.com/lifestyle/read/2021/08/05/141940320/perilaku-ngemis-online-marak-di-medsos-apa-motifnya> diakses 8 April 2023 pukul 14.48 WIB.

²⁰ Detik Sumut, “Miris, Seleb TikTok Muslim ini Makan Babi Kriuk Demi Konten, 16 Maret 2023, <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6622585/miris-seleb-tiktok-muslim-ini-makan-babi-kriuk-demi-konten/amp> diakses 8 April 2023 pukul 14.41 WIB.

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

“Wahai manusia, apakah yang telah memperdayakanmu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Mulia,” (Q.S Al-Infitar 82:6)
 “Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadian dan menjadikan (susuna tubuh)-mu seimbang?” (Q.S Al-Infitar 82:7)

Allah menjadikan kehidupan dan penciptaan manusia secara seimbang dan sempurna. Sudah sepatutnya segala kenikmatan yang diberikan Allah menjadi sumber rasa syukur, dan bukannya dibalas dengan pengingkaran akan nikmat dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang menjerumuskan pada dosa dan lupa akan datangnya hari akhir.²¹ Sebagai seorang muslim, kita harus saling mengingatkan umat muslim lainnya untuk mempergunakan waktu dengan bijaksana dan mempersiapkan bekal menuju kehidupan yang kekal.

Pengkajian terhadap *Q.S. Al-Infithar* merupakan salah satu upaya untuk mengingatkan masyarakat di era modern akan hari akhir²² Pengkajian ayat al-Qur’an dengan menganalisis ayat *tiqrin* merupakan salah satu upaya pemahaman al-Qur’an dengan pendekatan bahasa yang diharapkan akan dapat mengungkap makna ayat secara lebih luas. Oleh karenanya, penulis merasa kajian ini perlu diteliti karena ayat al-Qur’an yang terjadi pengulangan pastinya memiliki tujuan tertentu dan mendalam sehingga perlu dijelaskan lebih detail agar dapat mengurangi kesalahan dalam upaya memperoleh pemahaman makna yang disampaikan al-Qur’an. Berdasar pada latar belakang di atas, maka penulis menulis skripsi ini dengan judul:

²¹ Syaikh Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi, *Tafsir Surat al-Infithar*, alih bahasa Abu Umamah Arif Hidayatullah, hlm 9-10.

²² Lukmanul Hakim Sudahnan, Muhammad Yusram, “Kaidah Dalam Interaksi Dan Interpretasi Terhadap Nas-Nas Tanda Hari Kiamat” (*Nukhbatul ‘Ulum : Jurnal Bidang Kajian Islam*, No. 2, Januari-Juni, V, 2019), hlm 65.

“*TIKRA>R* AYAT KIAMAT DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN QUR’AN SURAT *AL-INFIT{A>R}*)”.

B. Rumusan masalah

Bertolak pada penjabaran latar belakang dan uraian pemilihan judul tersebut, maka penulis menetapkan beberapa masalah yang akan diteliti, yakni:

1. Apa saja bentuk *tikra>r* ayat kiamat dalam Qur’an surat *Al-Infit{a>r}*?
2. Bagaimana makna *tikra>r* ayat kiamat dalam Qur’an surat *Al-Infit{a>r}*?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui bentuk *tikra>r* ayat kiamat dalam Qur’an surat *Al-Infit{a>r}*.
2. Untuk memahami makna *tikra>r* ayat kiamat dalam Qur’an surat *Al-Infit{a>r}*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan pemahaman lebih mengenai *tikra>r* ayat kiamat dalam Q.S *Al-Infit{a>r}* baik dari bentuk maupun maknanya.

2. Manfaat Praktis

Penulis memiliki harapan supaya penelitian yang penulis susun ini sebagai pengingat kepada banyak orang terlebih di Negara Kesatuan

Republik Indonesia akan kandungan *Q.S. Al-Infith{a>r*, yang harapannya akan menjadi semangat untuk senantiasa menuntut ilmu, mengingat hari akhir dan mempersiapkan diri menuju kehidupan yang abadi.

E. Tinjauan Pustaka

1. *Tikra>r*

Imam az-Zarkasyi mendefinisikan, *tikra>r* yaitu pengulangan kata yang mirip (*muradif*) untuk menguatkan makna yang terkandung di dalamnya karena khawatir lupa akan kata yang disebut di awal disebabkan oleh jauhnya letak antara kata di awal dan makna yang dimaksud. Bentuk pengulangan yang ada di dalam al-Qur'an terdiri atas pengulangan ditinjau dari segi lafad dan makna ataupun maknanya saja.²³

Imam Jalaluddin As-Suyuti, di dalam kitab yang ditulisnya, yakni *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an*, menyatakan pengulangan yang terdapat dalam *kalamullah* memiliki beberapa faidah, diantaranya untuk menetapkan (*li at-taqrir*), mengegaskan (*li at-ta'kid*), dan mengagungkan (*li at-ta'z{im*).²⁴ Contohnya dalam *Q.S Al-Wa>qi'ah* ayat 27.

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ

Pada ayat tersebut, terdapat pengulangan kata *as{h{abul yami<n* yang merupakan pengagungan kepada orang-orang yang berada di golongan kanan, golongan orang yang Allah ridhoi.²⁵

2. Penelitian Relevan

²³ Mohammad Luthfil Anshori, *Al-Takrâr Fî Al-Qur'an* (Kajian tentang Fenomena Pengulangan dalam al-Qur'an) (Rembang: *Al Itqan* , No. 1, Februari-Juli, I, 2015), hlm 63.

²⁴ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqân fi 'Ulûm al-Qur`ân*, hlm. 170-176.

²⁵ Khalid ibn 'Usman As-Sabt, *Qawa'id al-Tafsi'r Jam'an wa Dirasatan*, Jilid 3, hlm. 715.

Penelitian terkait tema *tikra>r* dalam al-Qur'an ini tentunya banyak dikaji oleh para akademisi. Terlebih ilmu ini bukanlah ilmu baru, melainkan ilmu yang telah lahir sejak berabad-abad lalu. Berikut ini penulis paparkan penelitian-penelitian yang senada dengan penelitian *tikrar* yang penulis tulis ini.

- a. Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Najib dan Muhammad Sayyidul Arwan dengan judul “Ragam Makna Penafsiran Lafal Darran dan Naf'an Secara Berdampingan (Kajian Pengulangan Al-Qur'a>n)” dalam Jurnal Saliha Vol. 3 No. 1 tahun 2020. Kedua penulis tersebut menyimpulkan penelitiannya bahwa Pengulangan kata *darran* dan *naf'an* ditemukan dalam beberapa bentuk, menyesuaikan dengan konteks ayatnya. Pengulangan lafad *darran* dan *naf'an* yang berdampingan secara umum ada pada ayat yang memiliki konteks ketauhidan, seperti dalam *Q.S. al-Baqarah* ayat 102 dan *Q.S. al-Maidah* ayat 76 serta *Q.S. Taḥa* ayat 89, *Q.S. asy-Syu'ara'* ayat 73, *Q.S. Al-An'am* ayat 71, *Q.S. Yunus* ayat 18, serta *Q.S. Al-Anbiya* ayat 66.²⁶
- b. Penelitian berupa artikel jurnal dalam Jurnal Dar el-Elmi Vol 5 No 1 tahun 2018 dengan judul “Studi Pengulangan Ayat Pada Surat Al Rahman (Telaah Atas Tafsir Al-Misbah)”, ditulis oleh Lailatul Maskhuroh. Penelitian tersebut membahas mengenai pengulangan ayat dalam surat *ar-rahma>n* dengan merujuk pada kitab tafsir *al-*

²⁶ Muhammad Najib, Muhammad Sayyidul Arwan, “Ragam Makna Penafsiran Lafal Darran dan Naf'an Secara Berdampingan (Kajian Pengulangan Al-Qur'an)” (Yogyakarta: *Śaliḥa*, No. 1, Januari, I, 2020).

mis{bah. Hasil penelitian yang didapat bahwa pengulangan yang terdapat dalam *Q.S Ar-rahman* diklasifikasikan menjadi 3. Adapun tujuan pengulangannya adalah memberikan sindiran dan cemoohan kepada jin dan manusia yang kufur akan karunia yang telah Allah anugerahkan kepada mereka. Penelitian ini memberikan kita pengetahuan, bahwasanya meskipun redaksi al-Qur'an disampaikan secara berulang tetapi belum tentu memberikan hikmah yang sama, apalagi dalam hal pesan tersiratnya.²⁷

- c. Skripsi berjudul “Interpretasi Mufassir Terhadap Tirkar Kisah Nabi Adam Dalam Al-Qur'an” yang ditulis oleh Nur Azizah di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Skripsi ini mengkaji tentang pengulangan kisah Nabi Adam yang kemudian ditinjau menurut penafsiran para Mufassir. Dalam menafsirkan *tirkar* kisah Nabi Adam ini, para Mufassir terbagi menjadi dua kelompok, yang pertama; Mufassir yang hanya memberikan penafsiran ayat tentang tirkar kisah Nabi Adam, dan yang kedua, para Mufassir yang memberikan penafsiran dan mencantumkan tujuan ayat yang di dalamnya terdapat tirkar kisah Nabi Adam. Hasil penelitiannya menunjukkan urgensi dari pengulangan kisah Nabi Adam, yakni *ta'z{im* (pengagungan), ancaman atau peringatan, *ta'kid* (penegasan) yang dapat di implementasikan dalam kehidupan manusia.²⁸

²⁷ Lailatul Maskhuroh, “Studi Pengulangan Ayat Pada Surat Al Rahman (Telaah Atas Tafsir Al-Misbah)” (Universitas Islam Darul Ulum Lamongan: *Dar el-Elmi*, No 1, April, V, 2018).

²⁸ Nur Azizah, “Interpretasi Mufassir Terhadap Tirkar Kisah Nabi Adam Dalam Al-Qur'an”, *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

- d. Mardiyah Nur Batubara, menulis skripsi mengenai *tikra>r* dengan judul “Interpretasi Mufassir Terhadap *Tikra>r* Lafal *Lail* Dan *Nahar* Dalam Alquran”. Skripsi ini ditulis di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Dapatan dalam penelitian beliau yakni hikmah dari berulangnya lafad *lail* dan *naha>r* dalam al-Qur’an meliputi: penetapan, peringatan, pengagungan dan membenarkan. Allah menegaskan bahwa diri-Nyalah yang patut disembah oleh seluruh makhluk di dunia, tidak terkecuali manusia. Allah memperingatkan manusia untuk bijak dalam menggunakan waktu yang telah diberikan kepada manusia. Allah memberikan tanda keagungannya melalui pergantian waktu siang dan malam yang selalu berjalan tanpa jeda. Pergantian waktu siang dan malam juga bukti bahwa lafad *lail* dan *nahar* dalam al-Qur’an adalah benar-benar dari Allah.²⁹
- e. Skripsi oleh Shofwatillah yang Berjudul “*Tikra>r* Kisah Nabi Sulaiman As Dalam Al-Qur’an (Tela’ah Kisah Nabi Sulaiman dalam Surah Al-Baqarah, Al-Anbiyâ, An-Naml, Saba’, dan Shâd)”. Di dalam penelitiannya, beliau menjelaskan mengenai kronologi dan *tikra>r* pada kisah Nabi Sulaiman yang tersebar dalam al-Qur’an, diantaranya dalam beberapa surat yang telah dijelaskan di dalam judul penelitiannya, beserta dengan pandangan banyak mufasir. Kisah Nabi Sulaiman dalam al-Qur’an disampaikan melalui 49 ayat

²⁹ Mardiyah Nur Batubara, Interpretasi Mufassir Terhadap TIKRAR Lafal *Lail* Dan *Nahar* Dalam Alquran, *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

dan tidak diceritakan dalam satu surat secara sekaligus. Shofwatillah membagi temuan ayatnya menjadi 17 tema, yang mana dalam 17 tema tersebut kemudian diketahui 3 bahasan yang terjadi *tikra>r*, yaitu pada saat angin dan jin ditundukkan oleh Nabi Sulaiman serta Nabi Daud *alaihissalam* sebagai ayah dari Nabi Sulaiman. Dari data tersebut, kemudian diketahui bahwa pengulangan yang terjadi memiliki penjelasan yang berbeda, yang apabila digabungkan akan menjadi satu cerita yang utuh dan saling melengkapi.³⁰

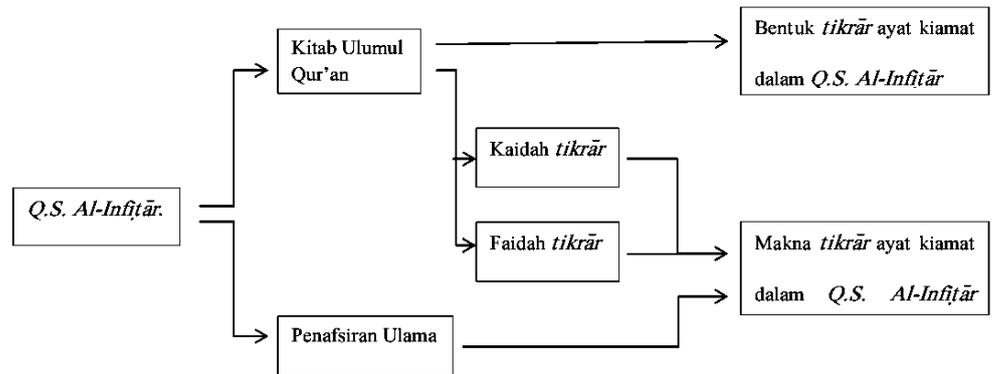
- f. Skripsi yang dilakukan oleh Salimatul Khoiriyah di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 yang diberi judul “Al-Alfaz{ fii Al-Masju’ah wa Ma’aniha fii Surah Al-Infit{a>r}”. Di dalam penelitiannya, dijelaskan mengenai bentuk-bentuk sajak dalam *Q.S. Al-Infit{a>r}* yang terdiri dari sajak *mutawazi*, *muras{s}{a}*, dan *mut{arraf}*.³¹

Dari penelitian-penelitian tersebut, terdapat kesamaan dalam metode dan teori dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian yang ada sebelumnya berbeda pada objek formal dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini. Penelitian terdahulu yang tersebut diatas belum ada yang secara khusus menjelaskan mengenai *tikra>r* yang terdapat dalam *Q.S. Al-Infit{a>r}*.

3. Kerangka Berfikir

³⁰ Shofwatillah, “Kisah Nabi Sulaiman As Dalam Al-Qur`An (Tela`ah Kisah Nabi Sulaiman dalam Surah Al-Baqarah, Al-Anbiyâ, An-Naml, Saba`, dan Shâd)”, *Skripsi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta Repository, 2017).

³¹ Salimatul Khoiriyah, “Al-Alfaz{ fii Al-Masju’ah wa Ma’aniha fii Surah Al-Infit{a>r} ”, *Skripsi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir* (Surabaya: Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).



Bagan 1 Kerangka Berfikir

F. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*) yang menghimpun referensi-referensi terkait tema penelitian dalam buku seperti buku Kaidah Tafsir, kitab klasik seperti *Al-Burhan fi Ulumul Qur'an*, *Qawaidut Tafsir Jam'an wa dirasatan*, dan *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an*; serta kitab tafsir al-Qur'an seperti *Tafsir Zilalul Qur'an*, *Tafsir Mafatihul Ghayb*, *Tafsir Misbah*, *Tafsir Al-Qurtubi*, *Tafsir Safwatut Tafsir*, dan Tafsir Al-Azhar. Selain itu, juga diambil dari artikel jurnal seperti artikel yang disusun oleh Mohammad Luthfil Ansori

yang berjudul *Al-Takrar fi Al-Qur'an*.³² Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa yang berusaha mencari bentuk dan makna *tikra>r* dalam *Q.S. Al-Infit{a>r* dengan kajian ilmu tatanan bahasa Arab (nahwu).

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data-data yang menjadi rujukan utama bagi penulis untuk mendapatkan hasil penelitian. Rujukan utama yang penulis gunakan yaitu *Q.S. Al-Infit{a>r*; Kitab-kitab *Ulumul Qur'an* yang terdiri dari *Al-Burhan fi Ulumul Qur'an*, *Qawaidut Tafsir Jam'an wa dirasatan*, dan *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an*; serta kitab tafsir al-Qur'an seperti *Tafsir Z{ilalul Qur'an*, *Tafsir Mafa>tihul Ghayb*, *Tafsir Mis{bah*, *Tafsir Al-Qurt{ubi*, *Tafsir S}afwatut Tafa>sir*, dan *Tafsir Al-Azhar*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni data lain yang menjadi pendukung dalam penulisan skripsi ini, terdiri atas artikel jurnal seperti artikel yang disusun oleh Mohammad Luthfil Ansori yang berjudul *Al-Takrar fi Al-Qur'an*, buku-buku seperti buku kaidah tafsir.

3. Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data yang akan dipergunakan dalam penyusunan penelitian ini dengan teknik dokumentasi. Teknik

³² Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah;Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hlm 9.

dokumentasi berarti data yang penulis temukan baik data utama maupun pendukung selanjutnya didokumentasikan dalam bentuk foto ataupun data tertulis. Data yang penulis kumpulkan antara lain: *Q.S. Al-Infit{a>r*, *asbabun nuzul*, *munasabah* ayat, hari kiamat, definisi *tikra>r*, kaidah *tikra>r*, makna *tikra>r*, dan penafsiran para Ulama terhadap *tikra>r* dalam *Q.S. Al-Infit{a>r*.

4. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya tugas penulis adalah menganalisis data.³³ Penulis menggunakan metode tafsir *tah|lily* (analisis) yang berusaha mencari bentuk dan makna *tikra>r* dalam *Q.S. Al-Infit{a>r* dengan menganalisis pengertian umum kosakata ayat, kaidah *tikra>r*, *asbabun nuzul* dan *munasabah* ayat.³⁴

Penulis memulai mencari bentuk *tikra>r* dalam *Q.S. Al-Infit{a>r* melalui kitab *ulumul Qur'an* dengan mencocokkan ayat dengan kriteria bentuk *tikra>r*. Adapun pencarian makna *tikra>r* dalam *Q.S. Al-Infit{a>r* penulis mulai dengan analisis kosa kata, kemudian penerapan kaidah *tikra>r* sesuai dengan teori dan dilengkapi dengan penjelasan mengenai *asbabun nuzul* dan *munasabah* ayatnya serta validasi makna

³³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm 65.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir, Cet Ke-4*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 322.

tikra>r dalam *Q.S. Al-Infita>r* melalui penafsiran para Ulama melalui kitab tafsir yang telah disebut di bagian sumber data.³⁵

G. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini akan disusun dengan lima bab sebagai berikut.

Bab pertama, penulis mengawalinya dengan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan latar belakang dari dipilihnya judul penelitian ini. Setelah itu, dipaparkan beberapa pokok permasalahan yang muncul. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan dampak dan manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Kemudian tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian relevan, teori serta alur berfikir. Selanjutnya, metode penelitan dan yang terakhir sebagai penutup bab adalah sistematika penulisan.

Bab kedua, Bab ini berisi landasan teori yang terdiri dari pengertian *tikra>r*, bentuk-bentuk *tikra>r*, kaidah *tikra>r*, dan makna *tikra>r*. Pada bab ini juga dipaparkan tentang hari kiamat, baik dari tanda-tandanya maupun term hari kiamat yang ada di dalam al-Qur'an.

Bab ketiga pada bab ini penulis akan mengeksplor hasil penelitian tentang gambaran mengenai *Q.S. Al-Infita>r*, terdiri dari gambaran umum surat dari *Q.S. Al-Infita>r* dan *tikra>r* dalam *Q.S. Al-Infita>r*. Serta, penafsiran para Ulama terhadap *tikra>r* tersebut.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir, Cet Ke-4* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 322.

Bab keempat berisi uraian analisis terhadap *Q.S. Al-Infith{a>r*, terdiri dari analisis bentuk dan makna *tikra>r* ayat dalam *Q.S. Al-Infith{a>r* sesuai dengan data pada bab sebelumnya dan metode analisis yang telah ditentukan.

Bab kelima merupakan akhir penulisan penelitian ini yang memuat jawaban dari rumusan masalah, kesimpulan, kritik dan saran yang membanung untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang senada dengan tema skripsi ini. Bab ini juga memuat daftar pustaka, karena bagian ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian “*Tikra* Ayat Kiamat Dalam Al-Qur’an (Kajian Qur’an Surat *Al-Infita*)” yang telah dipaparkan dalam beberapa bab di atas, maka dapat diambil kesimpulan:

1. *Tikra* ayat kiamat dalam Q.S *Al-Infita* terdapat dalam ayat ke-17 dan 18 dengan bentuk *tikra* lafzi, yakni *tikra* makna dan lafadnya yang termasuk salah satu bentuk *tikra* yang berulang redaksinya dengan redaksi yang hampir sama dan disebutkan secara berurutan.
2. *Tikra* pada ayat ke-17 dan 18 dalam Q.S *Al-Infita* bermakna sebagai pengagungan akan hari kiamat. Makna ini didapat dengan penerapan kaidah ke-7 yakni apabila suatu ketetapan dan jawaban berkumpul dalam satu lafad maka pengulangannya bertujuan untuk mengagungkan suatu hal. *Ma* istifham pada awal ayat ke-17 menjadi menjadi ketetapan (*mubtada*), dan *أذرى* menjadi jawaban (*khobar*).

Huruf *kaf* pada kata *أذرنك* merupakan *dhomir muttasil* yang

berkedudukan sebagai *maf’ul bih*. Adapun kalimat *مَا يَوْمُ الدِّينِ*

merupakan *maf’ul* kedua dari lafaz *أذرى* yang terdiri dari *مَا* sebagai

mubtada dan *يَوْمُ الدِّينِ* sebagai *khobar*. Begitu pula pada susunan pada

ayat yang diulang, ayat 18. Pengagungan ini merujuk pada

ketidakmampuan manusia untuk mengimajinasikan gambaran dan suasana hari kiamat. Kiamat dikatakan sangat agung karena pada hari itu terjadi huru hara yang begitu hebat, yang meskipun telah banyak digambarkan di al-Qur'an tetapi tetap tidak bisa dibayangkan oleh pikiran manusia. Selain sebagai pengulangan, *Al-Infita* ayat ini juga sebagai ancaman dan peringatan bagi manusia. Penyampaian tentang hari kiamat pada ayat ke-18 mengesankan bahwa Allah mengingatkan mereka kelalaian manusia akan hari kiamat yang akan segera terjadi. Ayat ini seakan melemahkan orang-orang yang ingkar sehingga terjadi penyesalan dalam diri mereka. Oleh karenanya, jangan sampai seorang hamba lalai dan tidak mempersiapkan diri dengan datangnya hari kiamat ini. Pengulangan terhadap ayat kiamat dalam *Q.S Al-Infita* ini seharusnya dijadikan motivasi untuk senantiasa mempersiapkan dan memperbaiki diri. Serta, menjadikan manusia sebagai hamba Allah yang beriman untuk memperhatikan kehidupan di dunia supaya tetap dalam koridor hukum islam dan tidak berputus asa akan pengampunan dari Allah karena setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban kelak di hari kiamat.

B. Saran

Penelitian ini merupakan upaya memahami makna tkrar ayat kiamat dalam *Q.S. Al-Infita*. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan tafsir seluas-luasnya melalui berbagai macam

metode dan pendekatan sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang utuh guna menerapkannya di kehidupan bermasyarakat.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian yang penulis susun ini tentu terdapat banyak kekurangan. Fokus penelitiannya pun hanya pada *tikra>r* ayatnya saja. Masih banyak persoalan yang dikaji terkait dengan permasalahan ini. Misalnya, bagaimana pemaknaan *tikra>r* jika ditilik dari ranah hermeneutik, semantik, semiotika, dan stilistika kajian al-Qur'an. *Q.S. Al-Infita>r* juga masih memiliki bagian yang patut untuk dikaji misalnya dari segi *tikrarnya* secara lengkap, *qiraatnya* dan keindahan lafaz (*al-muhaassinatul lafziyah*). Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan.

Wallahu a'lam

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad Nur. "Infaq dan Pengaturan Harta Dalam Al-Qur'an (Analisis Tematik Qs Al-Baqarah (2): 267)" (Makassar: *Jurnal*
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003).
- Al Asror, Annisa Istiqomah. "Penafsiran Ayat-Ayat tentang Tanda-Tanda Kiamat Kubro dalam Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al Azhar (Studi Komparatif)", *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Repository UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).
- Al-Bukhari, Abdullah Muhammad bin Ismail. Al-Ja'mi' As-Sahih, Jilid 1, Kitab
- Al-Burhan fi Ulumil Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1988). Batubara, Mardiyah Nur. Interpretasi Mufassir Terhadap Tکرar Lafal *Lail* Dan *Nahar* Dalam Alquran, *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).
- Al-Burusawi, Ismail Haqqi. *Ruhul-Bayan*, Cet. Ke- 10 (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2013), hlm 368.
- Al-Hanbali, Imam Ibn Adil. *Al-Lubab fi Ulum Al-Kitab*, Cetakan ke-2. (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011).
- Al-Hikmah*, No. 01, Maret, I, 2022), hlm 70.
- Al-Istisqa', Bab 28, No. 1036, (Kairo: Al-Maktabah As-salafiyah Wa Maktabatuna)
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*, Juz 28 (Beirut: Dar al-Fikr, 1974), hlm 69.
- Al-Qur'an", *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Al-Qurthubi. 2007. *Tafsir Al Qurthubi Juz Amma*, alih bahasa Muhammad Ibrahim Al Hifnawi. Jakarta: Pustaka Azzam.

- Amir, dkk, “Bentuk-Bentuk Takrar dalam Alquran Menurut Tinjauan Balaghah (Studi Pada Juz Amma)”, (Makassar: *Jurnal Diskursus Islam*, No. 3, Desember, V, 2017), hlm 100.
- Anshori, Mohammad Luthfil. *Al-Takrâr Fî Al-Qur`an* (Kajian tentang Fenomena Pengulangan dalam al-Qur`an), (Rembang: *Al Itqan* , No. 1, Februari-Juli, I, 2015), hlm 63.
- Ar-Razi, Fakhruddin. tt. *Tafsir Kabi<r Mafatihul Gaib*, Juz 31. tp: Darul Fikr.
- Asfar, Irfan Taufan. Analisis Naratif, Analisis Konten dan Analisis Semiotik (Pendekatan Kualitatif), Hlm 2.
- As-Sabt, Khalid ibn ‘Usman As-Sabt, *Qawa>’id al-Tafsi>r Jam’an wa Dirasatan*, Jilid 3, (Riyad: Dar Ibnu Affan).
- As-Sabuni, Muhammad Ali. tt. *S{afwatut Tafa>sir* . Beirut: Darul Quranul Karim, tt.
- As-Suyûtî, Jalâluddîn. *Al-Itqân fî ‘Ulûm al-Qur`ân*. 2015. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat*, alih bahasa Andi Muhamad Syahril dan Yasir Maqasid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Asy-Syaqawi, Amin bin Abdullah . *Tafsir Surat al-Infithar*, alih bahasa Abu Umamah Arif Hidayatullah, hlm 9-10.
- Ats-Tsaqafi, Ahmad bin Ibrahim bin Jarir. 2017. *Al-Burha<n fi> Tuna<sib Suwar Al-Qur`an*. Saudi Arabia: Dar Ibn Jauzi.
- Azizah, Nur. “Interpretasi Mufassir Terhadap Tikra>r Kisah Nabi Adam Dalam Az-Zarkasyi, Abu Abdillah Badruddin Muhammad bin Bahadir bin Abdullah.
- BMKG, BMKG: Harap Tenang, Intensitas Gempa Susulan di Cianjur Terus Melandai, <https://www.bmkg.go.id/press-release/?p=bmkg-harap-tenang-intensitas-gempa-susulan-di-cianjur-terus-melandai&tag=press-release&lang=ID> diakses pada 25 November 2022.
- Detik Sumut, “Miris, Seleb TikTok Muslim ini Makan Babi Kriuk Demi Konten, 16 Maret 2023, <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6622585/miris-seleb-tiktok-muslim-ini-makan-babi-kriuk-demi-konten/amp> diakses 8 April 2023 pukul14.41 WIB.

- Faizi, Nur. Syamsul Hadi, Thoyyib. “Bentuk Repetisi Linguistik dalam Al-Quran” (Malang: *LiNGUA*, No. 1, Juni , IX, 2014), hlm 32.
- Hakim, Husnul. 2022. *Kaidah Tafsir Berbasis Terapan (Pedoman Bagi Para Pengkaji al-Qur’an)* Cet. Ke-2. Depok: Elsi.
- Hamka. 2016. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hilmi, Faisal dkk. Penjelasan Mengenai Ayat-Ayat Al-Qur’an .
- Hilwah, Miaul. “Hari Kiamat dalam Al-Qur’an Menurut Sayyid Qutb”, *Skripsi Ilmu Al-Qur’an* (Repository IIQ Jakarta, 2019).
- Ihsanuddin, “Penerapan Kaidah Tikrar dan Hikmahnya dalam Surah Al-Shu’ara Prespektif Ahmad Musthafa Al Maraghi dan Muhammad Ali Ash Shabuni”, *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, (Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hlm 4.
- Istirohatun, Tri Etika. “Tanda-Tanda Kiamat Dalam Al-Quran Juz ‘Amma (Kajian Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)”, *Undergraduate Thesis*, (Lampung: Repository UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Kafabihi, Abi. 2021. *Mahir Awamil Al-Jurjani*. Kediri: Mu’jizat.
- Khoiriyah, Salimatul. “Al-Alfaz{ fii Al-Masju’ah wa Ma’aniha fii Surah Al-Infir{a>r ”, *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Surabaya: Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Kompas, “Perilaku “Ngemis Online” Marak di Medsos, Apa Motifnya?” 5 Agustus 2021, <https://amp.kompas.com/lifestyle/read/2021/08/05/141940320/perilaku-ngemis-online-marak-di-medsos-apa-motifnya> diakses 8 April 2023 pukul 14.48 WIB.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat-/surah/82?from=1&to=19>
- Maskhuroh, Lailatul. “Studi Pengulangan Ayat Pada Surat Al Rahman (Telaah Atas Tafsir Al-Misbah”. (Universitas Islam Darul Ulum Lamongan: *Dar el-Elmi*, No 1, April, V, 2018).
- Munirah, “Repetisi Dalam Al-Qur’an Perspektif Al-Karmani” (Purwokwerto: *Maghza* , No. 2, Juli-Desember, II, 2017), hlm 44.

- Nailah, Rifatun. “Penafsiran Ayat Tikrar dalam surat Al-Mursalat menurut Ali Al-Sabuni”, *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, (Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2018), hlm 2.
- Najib, Muhammad, Muhammad Sayyidul Arwan. “Ragam Makna Penafsiran Lafal Darran dan Naf’an Secara Berdampingan (Kajian Pengulangan Al-Qur’an)” (Yogyakarta: *ŚALIĤĤĀ*, No. 1, Januari , I, 2020), hlm 2.
- Nathir, Khairul Asyraf Mohd, dkk. “Variasi Perkataan Hari Kiamat Dalam Al-Qur’an: Satu Tinjauan Umum”. (Selangor: *International Journal of Humanities, Philosophy, Language*, Issues: 5, March, II, 2019), Hlm 31-33.
- National Geographic Indonesia, Katai Putih Ini Berotasi Tercepat yang Pernah ditemukan Astronom, <https://www.google.com/amp/s/nationalgeographic.grid.id/amp/133010164/katai-putih-ini-berotasi-tercepat-yang-pernah-ditemukan-astronom> diakses pada 27 November 2022 pukul 23.01.
- Naufal, Abdurrazaq. “Hari Kiamat dalam Efa Ida Amaliyah, Pesan Moral Kiamat Perspektif al-Qur’an”. (Kudus: *Hermeunetik*, No. 2, Desember, VII, 2013), Hlm 301.
- Nurhayati, Cucu. Tikrar dalam Al-Qur’an (Analisis *Inna Fi Zalika La Ayah Wama Kana Aksaruhum Mu’minin* dalam Surah Al-Syu’ara), *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, (Intitutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).
- Quthb, Asy-Syahid Sayid. 2001. *Tafsir fi Zilalil Qur’an* Cet ke-1, jilid 12, alih bahasa As’ad Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahayu, Sri Ulfa Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, Idris Siregar, “Kebangkitan Dan Mahsyar Prespektif Alquran Dan Hadis”. (Sumatera Utara: *Jurnal Ibn Abbas*, No. 1, April-September, V, 2022), Hlm 99.
- Sabaruddin Garancang, Makna-Makna Preposisi dalam Bahasa Arab (Makassar: *Shaut Al-‘Arabiyah*, No. 1, Juni, IX, 2021), hlm. 45.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Sains berbasis Al-Qur’an* , Ed. 2, Cet Ke- 1 Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Shihab, M. Quraish. 2019. *Kaidah Tafsir*, Jilid 15, Cet Ke-4, Tangerang: Lentera Hati.
- Shofwatillah, “Kisah Nabi Sulaiman As Dalam Al-Qur`An (Tela`ah Kisah Nabi Sulaiman dalam Surah Al-Baqarah, Al-Anbiyâ, An-Naml, Saba`, dan Shâd)”, *Skripsi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*, (Jakarta: Institut Ilmu AlQur`an (IIQ) Jakarta Repository, 2017).
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah;Langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudahnan, Lukmanul Hakim dan Muhammad Yusram, “Kaidah Dalam Interaksi Dan Interpretasi Terhadap Nas-Nas Tanda Hari Kiamat”, (*Nukhbatul `Ulum : Jurnal Bidang Kajian Islam*, No. 2, Januari-Juni, V, 2019), hlm 65.
- Thayyarah, Nadiyah. 2013 . *Buku Pintar Sains Al-Qur`an* , Cet Ke-1. Jakarta Selatan: Serambi Ilmu Semesta.
- Ulfa, Maria. “Keserasian Bunyi Akhid dan Makna di dalam Surah Al-Infithar dengan Kajian Stilistika” (Jembrana: *An-Nahdlah*, No. 1, Oktober, IX, 2022), Hlm 16.
- Wahid, Abdul. tt. *Balaghatul Qur`an fi Al-I`jaz*. Oman: Al Ardaniyyah Al-Hasyimiyyah.
- Wisnugroho, Ampuh dkk. “Sistem Tata Surya”, *Makalah Mata Kuliah Ilmu Kealaman Dasar Universitas Sebelas Maret*, (Surakarta: spada.uns.ac.id, 2020), hlm 5.
- Yusuf, Muhammad dan Ismail Suardi Wekke. 2018. Bahasa Arab BahasaAl-Qur`an, Cetakan pertama. Sleman: Deepublish.
- Zaenuddin, Mamat dan Yayan Nurbayan. 2007. *Pengantar Ilmu Balaghah*, Cet. Ke-1. Bandung: Refika Aditama
- Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir*, Cet Ke-1, Jilid XV. Depok: Gema Insani.